

## Pengaruh Media Film Edukatif terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Ideologi Negara pada Siswa SMA

Nurlailah\*

STKIP Al Amin Dompus

Email coresponden author\*: [lailahnur290@gmail.com](mailto:lailahnur290@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan media film edukatif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji parametrik paired sample t-test setelah memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa penggunaan media film edukatif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media film edukatif efektif digunakan untuk membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan bermakna melalui visualisasi peristiwa sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, media film edukatif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperkuat pemahaman ideologis dan pembentukan karakter kebangsaan siswa di jenjang SMA.

**Keywords:** media film edukatif, nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, pemahaman siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik sebagai warga negara yang memiliki kesadaran ideologis, sikap kebangsaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai dasar Negara (Daulah et al., 2025; Febritama, 2025). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan Pancasila menjadi fase penting dalam proses internalisasi nilai, karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang memungkinkan terbentuknya pemahaman konseptual dan sikap reflektif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurnia et al., 2022). Pendidikan Pancasila di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial siswa (Aryani et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar ideologi negara merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara (Azzahra & Isnaini, 2025). Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berkeadaban (Aryani et al., 2022). Namun, dalam praktik pembelajaran, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sering kali masih bersifat normatif dan cenderung terbatas pada aspek hafalan

konsep. Kondisi ini menyebabkan nilai Pancasila belum sepenuhnya dihayati dan diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks (Ruyadi et al., 2023).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal pemilihan strategi dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks cenderung membuat siswa pasif serta kurang terlibat secara emosional dan reflektif (Rahman & Adlina, 2023; Yani et al., 2023). Akibatnya, pembelajaran PKn kurang mampu membangun pemahaman nilai yang mendalam, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti Pancasila sebagai ideologi Negara (Yani et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PKn.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media film edukatif dalam pembelajaran PKn (Vala et al., 2025). Media film edukatif memiliki keunggulan dalam menyajikan pesan pembelajaran secara visual dan kontekstual, sehingga mampu menggambarkan nilai-nilai Pancasila melalui peristiwa, tokoh, dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa (Shopuro & Sukasih, 2023). Penggunaan film dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman nilai secara lebih komprehensif (Eneng & Nisa, 2024; Nurhadianto et al., 2025). Media film juga memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap fenomena sosial yang ditampilkan, sehingga pembelajaran nilai tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif (Zhu, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Dompus, pembelajaran PKn pada materi Pancasila sebagai dasar ideologi negara masih belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada penjelasan materi melalui buku teks, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap makna dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Di sisi lain, fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah telah memungkinkan penggunaan media audio visual, sehingga membuka peluang penerapan media film edukatif sebagai inovasi pembelajaran PKn.

Sejumlah penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PKn (Indriyati, 2023), namun kajian yang secara khusus meneliti pengaruh media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara masih terbatas, terutama pada konteks SMA di daerah. Selain itu, penelitian dengan pendekatan pre-eksperimental pada materi ideologi Pancasila belum banyak dilakukan (Maghfirah & Irianto, 2025), sehingga diperlukan kajian empiris yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa di SMAN 2 Dompu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik SMA.

## METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data berupa skor hasil belajar yang dianalisis secara statistik untuk melihat perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam desain ini, satu kelompok subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran PKn menggunakan media film edukatif, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan pemahaman yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk menilai pengaruh media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa.

**Tabel 1.** Desain penelitian *one group pretest posttest design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2019)

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dompu, yang berlokasi di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta memiliki karakteristik siswa yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan september sampai dengan bulan oktober tahun 2025 Kegiatan penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, pelaksanaan perlakuan berupa pembelajaran PKn menggunakan media film edukatif, serta pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Rentang waktu antara *pretest*, perlakuan, dan *posttest* disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PKn di sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Dompu pada tahun ajaran berjalan yang terdiri atas dua kelas. Seluruh kelas X tersebut mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dengan kurikulum, guru, serta karakteristik pembelajaran yang relatif seragam, sehingga dianggap mewakili populasi yang homogen.

Sampel penelitian dipilih sebanyak satu kelas dari dua kelas X yang ada dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan tertentu, antara lain kesediaan kelas untuk dijadikan subjek penelitian, kesesuaian jadwal pembelajaran, serta kondisi kelas yang memungkinkan pelaksanaan desain penelitian pre-eksperimental One Group Pretest–Posttest. Kelas yang terpilih selanjutnya dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran PKn menggunakan media film edukatif.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pemahaman nilai-nilai Pancasila. Tes tersebut disusun untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media film edukatif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, karena dinilai efektif dalam mengukur pemahaman konseptual siswa secara objektif serta memudahkan proses penskoran dan analisis data kuantitatif. Setiap butir soal dirancang untuk merepresentasikan pemahaman siswa terhadap makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam instrumen tes ini meliputi lima sila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial. Masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir soal yang mengukur kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, serta mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan fenomena sosial dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, instrumen tes yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan tersebut dirancang untuk memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta pemilihan dan penyiapan media film edukatif yang relevan dengan materi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa tes pemahaman nilai-nilai Pancasila. Instrumen yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan isi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan memanfaatkan media film edukatif. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya menonton film, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan diskusi dan refleksi untuk mengkaji nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam peristiwa, tokoh, dan alur cerita film. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara aktif. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur perubahan dan peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila setelah perlakuan diberikan.

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengumpulan seluruh data hasil pretest dan posttest. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa.

### **Teknik Analisa Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data secara umum, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), skor minimum, dan skor maksimum hasil pretest dan posttest pemahaman nilai-nilai Pancasila. Melalui analisis deskriptif, dapat diketahui kecenderungan peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media film edukatif.

Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon* sebagai alternatif uji nonparametrik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa.

### **HASIL PENELITIAN**

Selama penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan media film edukatif, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa menyimak tayangan film yang menampilkan berbagai peristiwa sosial, tokoh, dan situasi kehidupan bermasyarakat yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara. Tayangan film

tersebut membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih konkret melalui visualisasi peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang muncul dalam alur cerita film. Diskusi dilakukan baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil, sehingga mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta menafsirkan makna nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang ditampilkan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami isi film secara pasif, tetapi juga melakukan proses berpikir kritis terhadap pesan nilai yang disampaikan.

Selama kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antarsiswa terlihat lebih intens, terutama ketika membahas perbedaan sudut pandang terhadap tindakan tokoh dalam film. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain diskusi, siswa juga diarahkan untuk melakukan refleksi terhadap isi film dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosial di sekitar mereka. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa tampak lebih mampu mengaitkan konsep Pancasila sebagai ideologi negara dengan realitas kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih kondusif, dengan tingkat perhatian dan fokus siswa yang relatif tinggi selama pembelajaran menggunakan media film edukatif.

Secara umum, gambaran aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media film edukatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Aktivitas siswa yang meliputi menyimak film, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta melakukan refleksi nilai menunjukkan adanya keterlibatan belajar yang positif sebelum dilakukan pengukuran hasil belajar secara kuantitatif melalui pretest dan posttest.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pengukuran kemampuan *speaking* mahasiswa melalui tes *pretest* dan *posttest* yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttes* Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	55.4	72.9	64.01	4.53
Posttest	30	59.9	81.5	71.71	5.52
Valid N (listwise)	30				

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media film edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara. Nilai rata-rata pretest sebesar 64,01 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa sebelum perlakuan masih berada pada kategori sedang. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media film edukatif, nilai rata-

rata posttest meningkat menjadi 71,71, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selain peningkatan nilai rata-rata, data pada Tabel 4 juga menunjukkan sebaran skor yang relatif terkendali, dengan nilai standar deviasi pretest sebesar 4,53 dan posttest sebesar 5,52. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman siswa terjadi secara cukup merata di seluruh peserta didik. Pemanfaatan media film edukatif yang menyajikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks visual dan situasi sosial yang konkret memungkinkan siswa untuk memahami makna nilai secara lebih kontekstual. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan menyimak film, diskusi, dan refleksi nilai mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih optimal.

### Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk menentukan teknik uji statistik yang akan digunakan.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.076	30	.200*	.977	30	.749
Posttest	.094	30	.200*	.973	30	.615

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest memiliki sebaran normal sebagai prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS melalui uji Shapiro Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0,749, sedangkan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,615. Karena nilai signifikansi pada kedua data tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis data selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*.

### Uji Paired Sample t-test

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yang sesuai. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media film edukatif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa.

**Tabel 4.** Uji paired sample t-test

Paired Samples Test							
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the				

				Difference				
				Lower	Upper			
Pre Test - Post Test	-7.70	2.81	0.51	-8.75	-6.65	-15.00	29	.000

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Selisih rata-rata (*mean difference*) antara nilai pretest dan posttest sebesar -7,70, yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan media film edukatif, sehingga penggunaan media film edukatif terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media film edukatif memberikan dampak yang nyata terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi negara pada siswa (Rahmayanti, 2023). Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami siswa setelah penggunaan media film edukatif tidak lagi sama dengan kondisi pembelajaran sebelumnya, baik dari sisi keterlibatan siswa maupun kedalaman pemahaman terhadap makna nilai-nilai Pancasila (Haryati & Hidayat, 2024; Lutviatun, 2022).

Perbedaan pemahaman tersebut dapat dilihat dari selisih rata-rata nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan yang cukup jelas, dengan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih bersifat terbatas dan cenderung normatif. Setelah mengikuti pembelajaran dengan media film edukatif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terutama dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sosial dan peristiwa nyata. Peningkatan skor yang terjadi secara menyeluruh menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman nilai secara signifikan (Hamid & Indriani, 2025).

Peningkatan pemahaman yang terjadi tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga bermakna secara pedagogis (Harefa, 2025; Huko et al., 2025). Pembelajaran menggunakan media film edukatif memungkinkan siswa memahami nilai Pancasila secara lebih konkret melalui visualisasi peristiwa, tokoh, dan konflik sosial yang ditampilkan dalam film (Rahmayati et al., 2025). Penyajian nilai dalam bentuk narasi visual membantu siswa menginterpretasikan makna nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial secara lebih mendalam melalui proses pengamatan dan analisis terhadap realitas sosial yang direpresentasikan dalam film (Dewi et al., 2025). Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan refleksi selama pembelajaran turut mendorong proses internalisasi nilai secara lebih merata di antara siswa (Ni'mah et al., 2025).

Efektivitas media film edukatif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat dipahami karena media ini menghadirkan konteks pembelajaran yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa (Susilawati, 2025). Melalui film, siswa tidak hanya menerima penjelasan konsep secara verbal, tetapi juga menyaksikan representasi nilai Pancasila dalam situasi nyata yang dekat dengan pengalaman sosial mereka (Yuda et al., 2024). Media audio visual memungkinkan siswa mengaitkan konsep ideologis dengan praktik kehidupan bermasyarakat, sehingga pembelajaran nilai tidak bersifat abstrak semata, melainkan kontekstual dan bermakna (Enjellika & Yudha, 2024).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan pemahaman nilai dan keterlibatan belajar siswa (Sihombing et al., 2025). Media pembelajaran yang menyajikan nilai secara kontekstual terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami makna nilai secara lebih mendalam dan reflektif.. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris tambahan mengenai efektivitas media film edukatif dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi Pancasila sebagai dasar ideologi negara di jenjang SMA.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film edukatif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran PKn yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa saat ini. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada siswa, sehingga pemahaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya dikuasai secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media film edukatif bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan bermakna pada siswa SMA. Media film mampu menjembatani kesenjangan antara konsep ideologis yang abstrak dengan realitas kehidupan sosial siswa, sehingga nilai Pancasila tidak dipahami sebatas pengetahuan normatif, melainkan sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Peningkatan pemahaman yang terjadi menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai lebih optimal ketika siswa dilibatkan secara aktif melalui pengalaman belajar visual, diskusi, dan refleksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn yang menekankan keterlibatan kognitif dan afektif secara seimbang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Dengan demikian, media film edukatif memiliki potensi strategis untuk memperkuat fungsi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan kesadaran ideologis dan karakter kebangsaan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan empiris bahwa inovasi media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, khususnya pada materi Pancasila sebagai dasar ideologi negara. Temuan ini sekaligus membuka peluang

pengembangan pembelajaran nilai yang lebih reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan warga negara yang berkeadaban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186–198.
- Azzahra, N., & Isnaini, P. (2025). Analisis Pemahaman Pelajar Tentang Peran Pancasila Sebagai Dasar Negara Pancasila menduduki posisi fundamental sebagai Dasar Negara ( *Philosophische Grondslag* ) Republik Indonesia , sekaligus berfungsi sebagai sumber dari segala sumber optimalitas . Meskip. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(November), 11–25.
- Daulah, K. A. S., Setyono, A. N. B., & Sanjaya, R. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Nasionalis Siswa Di SMPN 05 Tangerang. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 13(2), 121–130.
- Dewi, G. S., Mahfudz, M. S., Karini, N. D., & Husain, F. (2025). Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Pemutaran Film Dokumenter di Wilayah Jampiroso, Temanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 772–783.
- Eneng, M., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi. *JURNAL PENDIDIKAN*, 1(4), 98–115.
- Enjellika, N., & Yudha, R. K. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. *Journal of Human And Education*, 4(4), 120–126.
- Febritama, M. I. R. (2025). PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BANGSA. *Journal of Education*, 1(2), 144–152.
- Hamid, R., & Indriani, D. E. (2025). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP AL-ITTIHAD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 423–432.
- Harefa, M. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Etika Sosial Remaja di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(2), 67–73.
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Local Ngaha Aina Ngoho Dalam Program Penguatan Mitigasi Dan Tanggap Darurat Bencana Pada Satuan Pendidikan Di Kabupaten Bima. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 100–109.
- Huko, L. S., Yunus, R., & Adhani, Y. (2025). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS VIII B SMP NEGERI. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 344–350.
- Indriyati, I. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(2), 58–64.
- Kurnia, H., Maya, A. B. L., & Paiman, P. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dan

- Kewarganegaraan dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Siswa SMA Muhammadiyah Mlati Sleman. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 45–60.
- Lutviatun, D. (2022). Peranan Media Audio Visual Video Terhadap Efektivitas Pembelajaran PPKn Ditengah Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al Aly Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Maghfirah, T. W., & Irianto, A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP TOLERANSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 121–134.
- Ni'mah, F., Machsunah, Y. C., & Rachma, E. A. (2025). PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ETIKA SOSIAL SISWA KELAS 12 MA MIFTAHUL JINAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 9637–9643.
- Nurhadianto, N., Firmansyah, S., Mauludea, H., & Fira, H. (2025). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Peningkatan Minat Dan Pemahaman PPKn Siswa SMP Ketapang. *Jurnal Civic Hukum*, 10(2).
- Rahman, D. A., & Adlina, F. (2023). Enhancing Elementary School Students' Civic Literacy through Inquiry-Based Learning Strategies: A Quasi-Experimental Study in Indonesia. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(4), 394–400.
- Rahmayanti, E. (2023). The Use Of Films As An Educational Medium In Learning Civic Education As A Preventive Effort Against Moral Decradation In The Age Of 4.0. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 14(3), 257–278.
- Rahmayati, S., Kiswoyo, K., & Patonah, S. (2025). IMPLEMENTASI MEDIA FILM EDUKASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 4(2), 334–347.
- Ruyadi, Y., Hadianto, D., Nugraha, D. M., Praja, W. N., Dahliyana, A., & Supriyono, S. (2023). Challenges and strengthening the role of Pancasila ideology in the reform era through increasing literacy. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 312–321.
- Shopuro, D., & Sukasih, S. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Bermuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 571–581.
- Sihombing, R. A., Anwar, S., Liu, S., & Winarno, N. (2025). Integrating Local Wisdom into Environmental Education: A Systematic Review of Ethnoscience Research in Indonesia. 8 (1), 57--74. *Journal of Natural Science and Integration*, 8(1), 57–74.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 234–241.
- Vala, N., Hasan, J. R., & Iskandar, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN

Tema Indahnya Kebersamaan Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(1), 31–37.

Yani, K. E. M., Dewi, C., & others. (2023). Educational Game Media Based on CAI in PPKn for Fourth Grade Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(4), 690–704.

Yuda, A., Trisiana, A., & Sari, A. F. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR FILM PENDEK TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS XI MAN 1 SURAKARTA: Alfian Yuda Pratama, Anita Trisiana, Ama Farida Sari. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 53–62.

Zhu, H. (2024). The Impact and Reflection of Film and Television Works on the Formation of High School Students ' Values. *International Journal of Education and Humanities*, 16(2), 20–23.